

Mandarin For Career: Pelatihan Bahasa Mandarin Dasar untuk Fresh Graduate Ekonomi Pembangunan Memasuki Dunia Kerja Global

Mandarin For Career: Basic Mandarin Language Training for Development Economics Fresh Graduates Entering the Global Workplace

Muhammad Mufti Hudani^{1*}, Nindya Eka Sobita², Rizka Malia³, Mega Mariska⁴

¹⁻⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan, Universitas Lampung, Indonesia

*Penulis korespondensi: nindya.eka@unila.feb.unila.ac.id¹

Article History:

Naskah Masuk: 05 Januari 2026;

Revisi: 19 Februari 2026;

Diterima: 03 Maret 2026;

Tersedia: 09 Maret 2026

Keywords:

Career Training;
Chinese; Regional Economy; Talent
Pool; Work Networks

Abstract. This community service initiative was motivated by the rapid growth of Chinese investment in Lampung Province, which has generated new job opportunities in the financial services sector. However, this development has not been matched by the availability of human resources with basic Mandarin language skills. Responding to this need, a team of lecturers from the Faculty of Economics and Business, University of Lampung, in collaboration with PT Maybank Sekuritas Indonesia, Lampung Branch, organized a Mandarin for Career training program for students and alumni of the Development Economics Department. The training was conducted through a one day in-person workshop followed by two weeks of online mentoring. The program covered theoretical foundations, practical conversation exercises, CV preparation, and mock job interviews in Mandarin. Evaluation was carried out using a pre-test, post-test, and participant reflections. The results show a substantial improvement in participants' abilities, with the average score rising from 39 to 79. A total of 85% of participants were able to introduce themselves in Mandarin, and 70% could engage in simple workplace-related conversations. Beyond language competence, this activity also strengthened collaboration between the university and the industry while creating a talent pool of job-ready graduates. The training proved effective in enhancing graduates' competitiveness and supporting regional economic resilience in an increasingly globalized era.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya investasi Tiongkok di Provinsi Lampung yang menciptakan peluang kerja baru di sektor jasa keuangan, namun belum diimbangi dengan kesiapan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan Bahasa Mandarin dasar. Menjawab kebutuhan tersebut, tim dosen FEB Universitas Lampung bekerja sama dengan PT Maybank Sekuritas Indonesia Cabang Lampung menyelenggarakan pelatihan *Mandarin for Career* bagi mahasiswa dan alumni Jurusan Ekonomi Pembangunan. Pelatihan dilakukan secara tatap muka selama dua hari dan dilanjutkan dengan pendampingan daring selama dua minggu, mencakup teori, praktik percakapan, penyusunan CV, dan simulasi wawancara kerja menggunakan Bahasa Mandarin. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta refleksi peserta. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan peserta, dengan rata-rata nilai meningkat dari 39 menjadi 79. Sebanyak 85% peserta mampu memperkenalkan diri dan 70% dapat melakukan percakapan sederhana dalam konteks kerja. Selain peningkatan kompetensi bahasa, kegiatan ini juga memperkuat jejaring kerja sama antara kampus dan dunia usaha serta menciptakan talent pool tenaga kerja siap pakai. Pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing lulusan dan mendukung kemandirian ekonomi daerah di era globalisasi.

Kata Kunci: Bahasa Mandarin; Ekonomi Daerah; Jejaring Kerja; Pelatihan Karier; Talent Pool

1. PENDAHULUAN

Peningkatan investasi Tiongkok di Indonesia, termasuk di Provinsi Lampung, membuka peluang kerja baru di sektor jasa keuangan dan pasar modal. Namun, kesiapan

sumber daya manusia lokal masih belum optimal, terutama keterampilan berbahasa Mandarin sebagai kompetensi penting dalam komunikasi bisnis internasional. Data DPMPTSP Provinsi Lampung menunjukkan kenaikan investasi asal Tiongkok dari USD 14,5 juta pada 2019 menjadi USD 38,2 juta pada 2023, menandakan integrasi ekonomi bilateral yang semakin kuat. Dalam survei Jurusan Ekonomi Pembangunan FEB Unila, sebanyak 77% alumni menyatakan bahwa kemampuan Bahasa Mandarin menjadi nilai tambah yang signifikan dalam proses rekrutmen perusahaan internasional, khususnya yang bekerja sama dengan investor dari Tiongkok.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industri dan keterampilan yang dimiliki lulusan perguruan tinggi. Literatur sebelumnya menegaskan bahwa penguasaan bahasa asing, khususnya Mandarin, berperan penting dalam meningkatkan kapasitas tenaga kerja dan memperkuat daya saing di era pasar tenaga kerja regional dan global (Li & Chen, 2021; ASEAN Secretariat, 2022). Mandarin juga menjadi bahasa utama dalam transaksi bisnis dan investasi di kawasan Asia Timur, sehingga pelatihan bahasa berbasis dunia kerja diperlukan agar lulusan lebih siap memasuki perusahaan multinasional.

Maybank Sekuritas Branch Office Lampung, sebagai mitra industri, menghadapi kendala serupa yaitu minimnya SDM lokal yang mampu berkomunikasi dalam Bahasa Mandarin dasar untuk mendukung ekspansi jaringan bisnis dengan investor asing. Keterbatasan pelatihan berbasis kebutuhan industri di tingkat mahasiswa juga menjadi hambatan dalam penyediaan talent pool yang siap pakai. Dengan demikian, diperlukan program pengabdian masyarakat yang dapat memberikan solusi praktis melalui pelatihan Bahasa Mandarin dasar yang aplikatif di dunia kerja, terutama dalam konteks komunikasi bisnis, percakapan profesional, dan pemahaman budaya kerja perusahaan internasional.

Program ini diharapkan menghasilkan perubahan sosial berupa peningkatan kompetensi bahasa, kesiapan kerja, serta kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan dunia usaha dalam memperkuat kapasitas SDM lokal. Intervensi ini juga sejalan dengan pendekatan pelatihan berbasis kompetensi yang direkomendasikan untuk mendukung transformasi pasar tenaga kerja dan meningkatkan daya saing lulusan (Kemnaker RI, 2023). Dengan demikian, pelatihan Mandarin for Career menjadi upaya strategis dalam menjembatani kesenjangan keterampilan serta memperkuat kontribusi akademisi terhadap pembangunan ekonomi daerah.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *community-based training* dengan melibatkan mahasiswa tingkat akhir dan alumni Jurusan Ekonomi

Pembangunan FEB Universitas Lampung sebagai subjek dampingan. Mitra kegiatan adalah PT Maybank Sekuritas Indonesia Cabang Lampung, yang berlokasi di Kota Bandar Lampung sebagai pusat pelaksanaan pelatihan dan praktik komunikasi bisnis.

Proses perencanaan aksi dilakukan melalui serangkaian diskusi terstruktur antara tim pengabdian, perwakilan mitra, serta calon peserta pelatihan. Pada tahap awal, tim melakukan pemetaan kebutuhan (*needs assessment*) terhadap kompetensi bahasa dan kesiapan kerja peserta melalui survei internal jurusan. Mitra turut memberikan masukan terkait kebutuhan SDM yang relevan dengan dunia kerja sekuritas, termasuk kosakata bisnis dan kemampuan komunikasi dasar yang dibutuhkan dalam interaksi dengan investor asing.

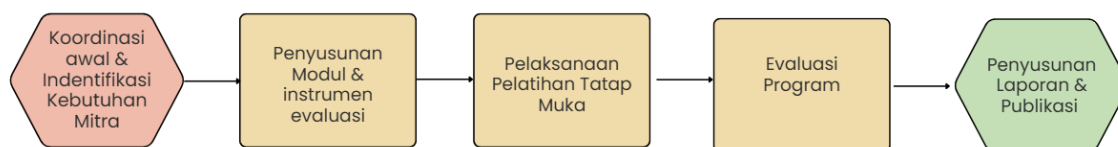
Subjek dampingan (mahasiswa dan alumni) dilibatkan langsung dalam tahap perencanaan melalui forum diskusi kelompok (FGD), pengisian formulir kebutuhan keterampilan, dan penentuan jadwal pelatihan. Keterlibatan ini memastikan bahwa program dirancang sesuai kebutuhan peserta serta kondisi aktual dunia kerja sektor jasa keuangan.

Metode pengabdian menggunakan pendekatan *participatory training*, *experiential learning*, dan *industry-based learning*. Strategi ini memadukan teori dasar linguistik, praktik percakapan, simulasi dunia kerja, serta pendampingan pascapelatihan. Pendekatan partisipatif dipilih agar peserta tidak hanya menerima materi, tetapi terlibat aktif dalam latihan berbasis situasi kerja nyata.

Program pengabdian ini dilaksanakan melalui dua bentuk kegiatan utama, yaitu pelatihan tatap muka dan pendampingan daring pascapelatihan. Pelatihan tatap muka berlangsung selama dua hari dan mencakup penyampaian materi teori Bahasa Mandarin dasar, kosakata bisnis, teknik percakapan profesional, serta simulasi situasi kerja di perusahaan sekuritas. Kegiatan ini dipandu oleh pengajar Bahasa Mandarin bisnis bersama praktisi pasar modal dari Maybank Sekuritas agar materi sesuai dengan kebutuhan industri. Setelah pelatihan tatap muka selesai, peserta mengikuti pendampingan daring selama dua minggu melalui *clinic session* untuk membantu mengatasi kendala belajar, memperkuat penguasaan kosakata, serta memberikan arahan tambahan terkait penyusunan CV dan simulasi wawancara kerja menggunakan Bahasa Mandarin.

Tahapan kegiatan dilakukan secara sistematis mulai dari koordinasi awal dan identifikasi kebutuhan peserta dan mitra, penyusunan jadwal, serta pembentukan tim pelaksana. Selanjutnya, tim menyiapkan modul pelatihan serta instrumen evaluasi berupa pre-test, post-test, dan skenario simulasi percakapan berbasis dunia kerja. Tahap inti berupa pelaksanaan pelatihan Bahasa Mandarin dilakukan melalui sesi teori, praktik, diskusi, dan simulasi kerja. Setelah itu, peserta mengikuti pendampingan daring untuk memperdalam

penguasaan materi. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test, tingkat partisipasi peserta, serta umpan balik dari mitra usaha. Tahap akhir adalah penyusunan laporan dan publikasi kegiatan sebagai luaran resmi dari program pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Diagram tahapan pengabdian kepada Masyarakat.

3. HASIL

Pelaksanaan program pengabdian berjalan sesuai rencana melalui rangkaian kegiatan yang terdiri atas pelatihan tatap muka, praktik percakapan, simulasi dunia kerja, serta pendampingan daring pascapelatihan. Pada tahap pelatihan tatap muka, peserta mengikuti penyampaian materi teori Bahasa Mandarin dasar, kosakata bisnis, dan percakapan profesional yang dirancang untuk kebutuhan komunikasi di perusahaan sekuritas. Peserta terlibat aktif dalam latihan pengucapan, permainan peran (*role play*), serta simulasi interaksi kerja seperti menerima tamu, menjawab telepon, dan memperkenalkan diri dalam situasi bisnis. Proses ini memperlihatkan dinamika pembelajaran yang partisipatif, di mana peserta tidak hanya memahami konsep linguistik tetapi juga menerapkannya dalam konteks kerja yang realistis.



Gambar 2. Pelaksanaan program pengabdian kepada Masyarakat.

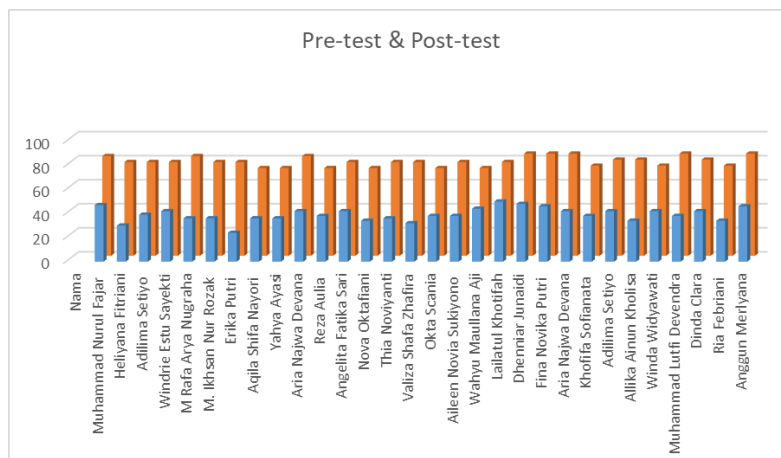
Pada sesi simulasi kerja, peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan kosakata Mandarin untuk percakapan singkat. Praktisi dari Maybank Sekuritas memberikan contoh situasi nyata yang sering dihadapi tenaga kerja sektor jasa keuangan, sehingga peserta memperoleh gambaran praktis tentang standar komunikasi profesional dalam

industri tersebut. Pendampingan daring selama dua minggu turut memperkuat pemahaman peserta melalui sesi konsultasi, tanya jawab, dan latihan mandiri terstruktur yang membantu mengatasi kendala pengucapan, penulisan Hanzi dasar, serta penyusunan CV dan persiapan wawancara kerja dalam Bahasa Mandarin.



Gambar 3. Sesi simulasi bahasa mandarin.

Secara kuantitatif, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan. Rata-rata nilai pre-test peserta sebesar 39 meningkat menjadi 79 pada post-test, menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman kosakata dasar, struktur kalimat sederhana, serta kemampuan percakapan praktis. Sebanyak 100% peserta mampu membaca angka 1–100 dalam Hanzi, 85% mampu melakukan pengenalan diri, dan 70% mampu melakukan percakapan sederhana terkait pekerjaan. Selain itu, partisipasi peserta sangat tinggi, ditandai dengan peningkatan aktivitas bertanya, komitmen mengikuti seluruh sesi, serta antusiasme melanjutkan pembelajaran secara mandiri.



Gambar 4. Diagram hasil pretest-posttest.

Dari aspek perubahan sosial, program ini berhasil menciptakan kesadaran baru di kalangan mahasiswa dan alumni mengenai pentingnya penguasaan Bahasa Mandarin sebagai

bagian dari kompetensi kerja global. Peserta menunjukkan perubahan perilaku berupa meningkatnya kedisiplinan belajar, kesadaran akan kebutuhan soft skill lintas budaya, dan pemahaman baru tentang etika komunikasi bisnis internasional. Program ini juga melahirkan pranata baru berupa pola kolaborasi berkelanjutan antara jurusan, alumni, dan perusahaan mitra dalam penyediaan talent pool tenaga kerja siap pakai di sektor jasa keuangan. Kehadiran Maybank Sekuritas sebagai mitra pelatihan turut memunculkan figur *local leader* dari kalangan praktisi, yang memberikan inspirasi dan motivasi bagi peserta mengenai peluang dan tantangan bekerja di perusahaan internasional.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik peserta, tetapi juga menghasilkan transformasi sosial berupa peningkatan kepercayaan diri, kesiapan kerja, serta terbangunnya jejaring yang lebih kuat antara perguruan tinggi dan dunia usaha. Hal ini menjadi landasan penting untuk memperluas program serupa pada tahun-tahun berikutnya sebagai upaya memperkuat daya saing SDM lokal di pasar kerja global.

4. DISKUSI

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan Bahasa Mandarin berbasis kebutuhan industri mampu meningkatkan kompetensi linguistik dan kesiapan kerja peserta secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan teori *workforce readiness* yang menekankan pentingnya keterampilan komunikasi lintas budaya sebagai komponen utama kompetensi kerja global (Jackson, 2019). Peningkatan nilai post-test, keterlibatan aktif dalam simulasi kerja, serta perubahan perilaku belajar peserta menunjukkan bahwa metode pelatihan partisipatif efektif dalam memperkuat kemampuan bahasa dan membangun kepercayaan diri peserta. Hal ini mendukung temuan Li dan Chen (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa berbasis konteks industri meningkatkan relevansi materi dan kemampuan transfer pengetahuan ke situasi nyata.

Keterlibatan Maybank Sekuritas sebagai mitra industri juga berperan penting dalam keberhasilan program. Praktisi memberikan gambaran nyata mengenai standar komunikasi profesional, etika kerja, dan kebutuhan kompetensi perusahaan internasional. Hal ini mendukung pendekatan *industry-based learning* yang menekankan pentingnya kolaborasi perguruan tinggi dan dunia usaha dalam pengembangan keterampilan vokasional (OECD, 2020). Dinamika ini memperlihatkan bahwa proses pengabdian tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan linguistik, tetapi juga transmisi nilai, budaya kerja, dan pemahaman tentang praktik bisnis internasional yang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.



Gambar 5. Keterlibatan PT Maybank Securitas.

Proses pendampingan daring setelah pelatihan tatap muka juga menghasilkan dampak positif dalam mempertahankan konsistensi belajar dan mengatasi kesulitan teknis peserta. Model pembelajaran berkelanjutan seperti ini sejalan dengan konsep *continuous learning*, yang menegaskan bahwa pembelajaran efektif harus menyediakan ruang untuk umpan balik, latihan berulang, dan pendalaman mandiri (Kolb, 2015). Klinik daring memungkinkan peserta memperbaiki kesalahan pelafalan, memperluas kosakata, serta menguatkan pemahaman tentang struktur Bahasa Mandarin dasar. Hal ini membuktikan bahwa kombinasi pelatihan tatap muka dan pendampingan daring merupakan strategi yang adaptif untuk penguatan keterampilan bahasa nonformal.

Temuan penting lainnya adalah munculnya perubahan sosial dalam bentuk peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya kompetensi lintas budaya dan kesiapan kerja global. Perubahan ini sesuai dengan teori *transformative learning* yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran dapat memicu perubahan perspektif, pola pikir, dan perilaku peserta (Mezirow, 2012). Peserta menunjukkan peningkatan motivasi, kedisiplinan, dan rasa percaya diri dalam menggunakan Bahasa Mandarin untuk komunikasi profesional. Selain itu, keterlibatan mitra sebagai figur otoritatif dan inspiratif melahirkan *local leader* yang berperan sebagai agen perubahan bagi mahasiswa dan alumni dalam memahami dinamika kerja perusahaan internasional.

Program ini juga berhasil membangun pranata baru berupa pola kerja sama berkelanjutan antara jurusan, alumni, dan mitra industri dalam penyediaan pelatihan berbasis kebutuhan dunia kerja. Model kolaborasi seperti ini memperkuat ekosistem pembelajaran vokasional dan membantu perguruan tinggi menjembatani kesenjangan kompetensi antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Temuan ini menguatkan argumen bahwa pengabdian masyarakat berbasis kebutuhan industri dapat menjadi sarana strategis untuk meningkatkan

daya saing SDM lokal, khususnya dalam menghadapi peningkatan investasi asing dan integrasi ekonomi global.

Dengan demikian, diskusi ini menunjukkan bahwa program pelatihan Bahasa Mandarin tidak hanya berhasil meningkatkan kompetensi bahasa peserta, tetapi juga berperan sebagai proses transformasi sosial yang membentuk pola pikir baru, meningkatkan keterhubungan dengan dunia kerja, dan memperkuat jejaring kelembagaan antara kampus dan perusahaan internasional.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan Bahasa Mandarin berbasis kebutuhan industri mampu meningkatkan kompetensi linguistik, kepercayaan diri, dan kesiapan kerja peserta secara signifikan. Proses pelatihan tatap muka, simulasi dunia kerja, dan pendampingan daring terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman kosakata bisnis serta kemampuan percakapan profesional yang relevan dengan tuntutan perusahaan internasional. Secara teoritis, temuan ini menguatkan pendekatan *participatory training* dan *industry-based learning*, yang menekankan bahwa pelibatan aktif peserta serta kolaborasi dengan mitra industri dapat mempercepat proses transfer keterampilan dan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna.

Dari perspektif perubahan sosial, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran baru mengenai pentingnya kompetensi bahasa asing sebagai prasyarat daya saing global. Peserta menunjukkan perubahan perilaku berupa meningkatnya motivasi belajar, kedisiplinan, serta pemahaman mengenai etika komunikasi bisnis lintas budaya. Program ini juga menciptakan pranata kerja sama baru antara perguruan tinggi, alumni, dan perusahaan mitra yang dapat menjadi model keberlanjutan untuk pengembangan SDM lokal di sektor jasa keuangan dan industri lain yang bekerja sama dengan investor asing.

Berdasarkan temuan tersebut, rekomendasi yang dapat diajukan antara lain: (1) perlunya mengembangkan pelatihan lanjutan Bahasa Mandarin tingkat menengah yang fokus pada terminologi pasar modal dan komunikasi profesional tingkat tinggi; (2) memperluas kerja sama dengan perusahaan mitra untuk membuka peluang magang, rekrutmen, atau pelatihan bersama; dan (3) memperkuat mekanisme pendampingan berkelanjutan melalui platform digital agar peserta tetap mendapatkan akses latihan dan konsultasi setelah program berakhir. Program ini dapat direplikasi di fakultas atau jurusan lain yang menghadapi tantangan serupa dalam memenuhi kebutuhan kompetensi global.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas dukungan pendanaan dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada PT Maybank Sekuritas Indonesia, Branch Office Lampung, yang telah menjadi mitra industri dan berkontribusi dalam penyediaan materi, narasumber, serta ruang praktik bagi peserta pelatihan. Penghargaan khusus diberikan kepada mahasiswa dan alumni Jurusan Ekonomi Pembangunan FEB Unila yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pelatihan hingga pendampingan daring. Dukungan semua pihak tersebut berperan penting dalam keberhasilan dan terwujudnya pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adji, F. (2017). Model materi ajar membaca bahasa Mandarin berbasis bahan otentik. *Buletin Al-Turas*, 23(2), 287–299. <https://doi.org/10.15408/bat.v23i2.6373>
- ASEAN Secretariat. (2022). *ASEAN mutual recognition arrangements (MRAs)*. ASEAN Secretariat. <https://asean.org/our-communities/economic-community/sectoral-bodies/mutual-recognition-arrangements/>
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2023). *Laporan realisasi investasi triwulan IV tahun 2022*. Kementerian Investasi/BKPM RI. <https://www.investindonesia.go.id/id/investasi-laporan>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2023). *Lampung dalam angka 2023*. BPS Provinsi Lampung. <https://lampung.bps.go.id>
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Lampung. (2023). *Laporan realisasi investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) Provinsi Lampung tahun 2019–2023*. DPMPTSP Provinsi Lampung.
- Herliana, M., & Suryadi, M. (2019). Tindak tutur ilokusi pengajar pada proses pembelajaran bahasa Mandarin. *Jurnal Ilmiah Lingua Idea*, 10(2), 89–105. <https://doi.org/10.20884/1.jli.2019.10.2.2124>
- Jesslyn, J., & Lystia, Z. (2019). Efektivitas pembelajaran bahasa Mandarin bagi lulusan program studi sastra Cina Universitas Bunda Mulia dalam dunia industri. *Jurnal Bahasa dan Budaya China*, 2(2).
- Jurusan Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Lampung. (2024). *Hasil survei internal alumni dan data lulusan 2019–2023*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2023). *Program pelatihan berbasis kompetensi 2023*. Kementerian Ketenagakerjaan RI.
- Li, X., & Chen, Y. (2021). Designing business Mandarin training for international professionals: A case study in Southeast Asia. *Journal of Language and Business*, 6(1), 45–58.

- Maria, M. (2017). Pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah: Pendekatan dan metode alternatif. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 1(1), 1–10.
<http://dx.doi.org/10.36279/apsmi.v1i1.25>
- UNDP Indonesia. (2022). *Indonesia SDGs progress report 2022*. United Nations Development Programme. <https://www.id.undp.org>
- United Nations. (2023). *Official languages of the United Nations*. United Nations. <https://www.un.org/en/our-work/official-languages>
- Xinhua Net. (2022). *Belt and Road initiative progress report 2022*. Xinhua Net. <http://www.xinhuanet.com/english/>
- Zhou, X. (2020). Mandarin as a foreign language: A new curriculum framework for Southeast Asian countries. *Asian Journal of Language Education*, 4(2), 101–115.